

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hospitalisasi pada anak merupakan suatu proses yang direncanakan untuk memberikan terapi dan perawatan pada anak selama dirumah sakit. Penyakit dan hospitalisasi seringkali menjadi masalah utama yang harus dihadapi anak-anak. Anak-anak sering kali mengalami pengalaman traumatic dan penuh dengan rasa stress pada saat di rumah sakit, perasaan takut pada saat hospitalisasi dikarenakan anak memiliki keterbatasan pengetahuan dan mekanisme koping untuk menghadapi stressor (Yulia & Susilowati, 2018). Tindakan medis yang dilakukan pada saat MRS membuat anak menjadi stress sehingga hal tersebut akan mempengaruhi kualitas tidur seseorang. Kualitas tidur yang kurang baik akan mengganggu siklus tidur sampai bangun tubuh, hal ini dapat mengganggu sistem kerja otak dan akan menimbulkan masalah kesehatan (Hutagalung, marni, & erianti, 2021).

Di Indonesia dari 35 anak yang menjalani perawatan di rumah sakit pada tahun 2018 sekitar 60%-80% pasien yang mengalami gangguan stres (Riskesdas, 2018). Masalah kualitas tidur hospitalisasi dimiliki oleh anak usia prasekolah, diperkirakan setidaknya 21% anak usia prasekolah mengalami masalah tidur dengan salah satu penyebabnya yaitu ketidaknyamanan dalam rumah sakit (Sekartini and Adi, 2021). Berdasarkan hasil survey angka kesakitan anak di Indonesia menurut kelompok umur 0-2 tahun sebesar 15, 14 %, usia 3-5 tahun sebesar 25, 8%, dan usia 6-12 tahun sebesar 13,91%.

(BIMIKI, 2019). Prevalensi gangguan tidur yang terjadi di dunia diperkirakan berkisar diangka 5-15 %, sedangkan di Indonesia prevalensinya mencapai 10 dari total 17 jumlah penduduk di Indonesia pada tahun 2018 (Profil Kesehatan Indonesia, 2018). Kebutuhan waktu tidur pada anak usia prasekolah 11-12 jam/hari, lebih banyak jika dibandingkan dengan usia dewasa 7-8 jam/hari, hal ini dikarenakan kebutuhan waktu tidur akan mengalami penurunan seiring dengan bertambahnya usia seseorang (KEMENKES RI, 2018).

Pada kajian stress hospitalisasi terhadap pemenuhan pola tidur anak di ruang anak RS Eka Husada Gresik pada bulan April sampai juni didapatkan hasil diketahui bahwa 330 anak mengalami tidur yang buruk, dan 85 % anak mengalami stress. Menyatakan faktor – faktor yang mempengaruhi kecemasan diantaranya pengetahuan, perilaku perawat, pendidikan, lingkungan, dan terdapat hubungan yang signifikan antara faktor tersebut dengan tingkat kecemasan klien yang dirawat di Rumah Sakit (Nirwan, 2020).

Dampak jangka pendek dari kecemasan tidak segera ditangani akan membuat anak melakukan penolakan terhadap perawatan dan pengobatan yang diberikan, sehingga berpengaruh pada lamanya hari rawat, memperberat kondisi anak dan bahkan dapat menyebabkan kematian pada anak. Pada saat anak menjalani proses hospitalisasi, anak akan mengalami kondisi krisis, dimana anak harus beradaptasi dengan lingkungan rumah sakit. Faktor-faktor yang berkontribusi dalam stress hospitalisasi pada anak usia prasekolah

terhadap penyakit yaitu akibat seperti ansietas, perawatan dan

Mekanisme koping terbatas, proses perawatan dan tindakan medis (Aini, 2020). Stress hospitalisasi disebabkan oleh perubahan lingkungan yang ada di rumah sakit mulai dari tempat tidur, warna dinding ataupun tirai, pencahayaan kebisingan, serta kebiasaan-kebiasan sehari-hari yang berbeda. Selama dirumah sakit anak seringkali rewel, menangis, berontak, dampak dari stress hospitalisasi yang sering dialami anak adalah gangguan pola tidur. Perasaan takut selama proses perawatan membuat anak menjadi rewel dan susah untuk tidur.

Anak-anak terutama pada anak pra sekolah yang di rawat di rumah sakit dapat bereaksi terhadap kecemasan akibat hospitalisasi sebelum, selama, dan setelah pemulangan. Respon fisiologis yang dapat muncul akibat kecemasan yang tidak teratasi yaitu seperti adanya perubahan pada sistem kardiovaskuler berupa palpitasi, denyut jantung meningkat, perubahan pola nafas yang semakin cepat, nafsu makan menurun, gugup, pusing, tremor, hingga insomnia, keluar keringat dingin, wajah menjadi kemerahan, gelisah, rewel, anak mudah terkejut, menangis, berontak, menghindar hingga menarik diri, tidak sabar, tegang, waspada terhadap lingkungan (Wong, 2018).

Solusi untuk mengatasi masalah stress hospitalisasi pada anak yaitu perawat memiliki peran penting dalam pencegahan stress hospitalisasi dalam meminimalkan tersebut perawat perlu memahami konsep stress hospitalisasi dengan kualitas tidur dan prinsip - prinsip asuhan keperawatan melalui pendekatan proses keperawatan. Untuk dapat mengambil sikap sesuai dengan peran perawat dalam asuhannya meminimalkan stress akibat hospitalisasi, perlu

adanya pengetahuan sebelumnya tentang stress hospitalisasi, salah satunya adalah dengan cara melakukan pendekatan pada anak, memberikan permainan sesuai dengan tahapan usia anak (Ahmad Samsul, 2021).

B. Pembatasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan fakta tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul tentang hubungan stress hospitalisasi dengan kualitas tidur pada anak, agar dapat mengatasi masalah kualitas tidur pada anak yang menjalani hospitalisasi dengan cara mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi stress anak pada saat hospitalisasi di RS Eka Husada Gresik.

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut : “Adakah hubungan stress hospitalisasi dengan kualitas tidur pada anak di RS Eka Husada Gresik?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis hubungan stress hospitalisasi dengan kualitas tidur pada anak di RS Eka Husada Gresik.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi stress hospitalisasi pada anak usia di RS Eka Husada Gresik.
- b. Mengidentifikasi kualitas tidur pada anak di RS Eka Husada Gresik
- c. Menganalisis hubungan Stress Hospitalisasi dengan Kualitas tidur pada anak di RS Eka Husada Gresik.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber pengembangan ilmu pengetahuan di bidang keperawatan anak khususnya yang berhubungan dengan tingkat stress hospitalisasi dan kualitas tidur pada anak yang menjalani rawat inap di rumah sakit.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Keluarga Responden

Dapat digunakan untuk memberi informasi kepada keluarga khususnya di ruang rawat anak bahwa keluarga dapat memahami masalah stress pada anak dan mengetahui cara mengatasi serta menangani stress pada anak sehingga kualitas tidur pada anak dapat meningkat.

b. Bagi Institusi Rumah Sakit

Dapat digunakan untuk pengembangan bentuk pelayanan kesehatan yang berkualitas khususnya dalam upaya meminimalkan stress hospitalisasi pada anak.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan untuk menambah kajian pustaka untuk meningkatkan pengetahuan khususnya pada bidang keperawatan anak..

d. Bagi Peneliti Lanjutan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi untuk penelitian lanjutan mengenai stress hospitalisasi dan kualitas tidur anak pra-sekolah.